

## *The Motivation of the Babaci Style Community to Do Freestyle Soccer During the Covid-19 Pandemic*


### **Motivasi Komunitas Babaci Style Melakukan Olahraga Freestyle Soccer Pada Masa Pandemi Covid-19**

Fadhli Dzil Ikrom<sup>1</sup>, Heru Daisak<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Primagraha <sup>2</sup> STKIP Cimahi

Email: [fadhlidzilikrom@gmail.com](mailto:fadhlidzilikrom@gmail.com)<sup>1</sup> [daisakheru@gmail.com](mailto:daisakheru@gmail.com)<sup>2</sup>

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received Mei 31, 2023 Revised Juni 22, 2023 Accepted Juni 26, 2023</p> <p><b>Keywords:</b> Motivation community Freestyle Soccer</p>	<p><i>This study aims to determine how high the motivation of the Babaci Style community is to do freestyle soccer and to determine the level of intrinsic and extrinsic motivation of adolescents in participating in freestyle soccer. This research is a quantitative descriptive study using total sampling method. This research is a sampling by equating the number of samples with the population, with a total sample of 30 freestylers who take part in freestyle soccer training in the Babaci Style community. The data collection tool uses an instrument with a closed questionnaire, with a reliability test using the Alpha Cronbach formula and obtaining a reliability coefficient of 0.767. Test the validity of using the Product Moment formula with the original 26 question items and 7 questions dropping, so that the valid question items are 19 questions. Data analysis used descriptive statistical analysis with percentages. So from the results of the study the following conclusions can be drawn: Based on the description of the results of the research conducted, it can be seen that the motivation of the Babaci Style community to do freestyle soccer during the Covid-19 pandemic was in the very high category of 7%, the high category of 20%, the medium category as much as 40%, low category as much as 27%, and very low category as much as 7%.</i></p>
	<p><b>ABSTRAK</b></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Motivasi Komunitas Freestyle Soccer</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi komunitas Babaci Style melakukan olahraga freestyle soccer dan untuk mengetahui tingkat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik remaja dalam mengikuti olahraga freestyle soccer. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode total sampling. Penelitian ini merupakan pengambilan sampel dengan menyamakan jumlah sampel dengan populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 30 freestyler yang mengikuti latihan freestyle soccer di komunitas Babaci Style. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen dengan angket tertutup, dengan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dan memperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,767. Uji validitas</p>

<p><b>Corresponding Author:</b> Fadhli Dzil Ikrom, Universitas Primagraha, Email: fadhlidzilikrom@gmail.com</p>	<p>menggunakan rumus Product Moment dengan butir pertanyaan semula 26 butir dan gugur 7 butir pertanyaan, sehingga butir pertanyaan yang sah adalah 19 butir pertanyaan. Analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dengan presentase. Maka dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui motivasi komunitas Babaci Style melakukan olahraga freestyle soccer pad masa pandemi covid-19 dalam kategori sangat tinggi sebanyak 7%, kategori tinggi sebanyak 20%, kategori sedang sebanyak 40%, kategori rendah sebanyak 27%, dan kategori sangat rendah sebanyak 7%.</p>
<p style="text-align: center;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/">CC BY-NC</a> license. </p>	

## PENDAHULUAN

Dalam dunia keolahragaan dari zaman dahulu sepakbola adalah cabang olahraga yang paling banyak digandrungi oleh kaum adam, terutama di Negara kita, namun akhir abad ini sangat populer yaitu olahraga *freestyle soccer*. Pada hakekatnya olahraga dan rekreasi menjadi satu kebutuhan manusia untuk kesehatan jasmani dan rohani yang sangat penting demi mendukung kegiatan sehari-hari (Pratomo, 2015). Olahraga *freestyle soccer* saat ini telah populer di kalangan remaja di Indonesia. Berbeda dengan sepakbola pada umumnya, olahraga ini lebih mengedepankan nuansa akrobatik memainkan bola secara individu, dan tidak ada tujuan untuk mencetak gol ke gawang lawan, melainkan hanya sekedar *juggling* dan melakukan trik-trik khas *freestyle soccer*. Melihat dari tujuannya, Saat ini terdapat banyak sekali komunitas *freestyle soccer* berdiri dan menunjukkan eksistensinya. Hampir semua provinsi di Indonesia terdapat komunitas *freestyle soccer*. Selain sebagai olahraga yang menyehatkan, *freestyle soccer* juga mempunyai fungsi sebagai rekreasi, yaitu sebagai hiburan bagi yang melakukan dan juga bagi yang melihat. *Freestyle soccer* dapat dijadikan hiburan untuk meramaikan event tertentu. Olahraga yang kita lihat sekarang bukan sekedar ajang untuk memperoleh medali, bukan ajang untuk adu otot, dan juga bukan semata-mata untuk mendapatkan prestasi namun lebih dalam dari itu yakni sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, seperti peningkatan kesehatan fisik, mental, sosial dan emosional. (Ristanto, 2014).

Pengaruh *freestyle soccer* juga telah memasuki kehidupan remaja di Cimahi. *Freestyle soccer* mempengaruhi cara berpenampilan, cara bergaul, dan bahkan dapat merubah sifat individu untuk lebih percaya diri di hadapan masyarakat sekitar. *Freestyle soccer* merupakan olahraga ketangkasan akrobatik yang megedepankan kepiawaian memainkan bola sehingga menghasilkan gerakan yang indah untuk di lihat. Perkembangan tersebut didukung oleh adanya media yang mudah di akses saat ini. *Freestyler* dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang segala hal mengenai *freestyle soccer* melalui media. Di Cimahi sudah ada komunitas resmi yang diakui oleh Indonesia *Freestyle*

*Football Federation* selaku federasi *freestyle* di Indonesia, komunitas ini bernama *Babaci Style* yang sudah berdiri sejak 19 Oktober 2018. Cabang olahraga *freestyle soccer* sudah diakui secara resmi dan termasuk kedalam anggota KORMI Nasional. *Freestyle soccer* saat ini bukan hanya untuk olahraga rekreasi tetapi sudah bisa menjadi olahraga prestasi dan bisa membawa nama negara maupun membanggakan Indonesia.

Penulis melihat bahwa remaja yang bergabung di komunitas ini memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan olahraga *freestyle soccer*, dan penulis melihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mereka seperti motivasi dari dalam dirinya sendiri ataupun ada dorongan dari luar. Berdasarkan hal tersebut, apakah dengan adanya motivasi yang berbeda bisa berpengaruh terhadap tingkat konsistensi dalam latihan olahraga *freestyle soccer*. Oleh karena itu penulis memilih judul Motivasi Komunitas *Babaci Style* Melakukan Olahraga *Freestyle Soccer*. Pada Masa Pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan angket.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (motivasi) dan variabel terikat (olahraga *freestyle soccer*). Menurut Arikunto (2006, hlm 136) “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data penelitian.”

Populasi menurut Arikunto (2010:173) bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Maka dari penjelasan tersebut, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah *freestylers* komunitas *Babaci Style* di Kota Cimahi yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *total sampling*. *Total sampling* yang dimaksud ialah pengambilan sampel dengan menyamakan jumlah sampel dengan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 (tiga puluh) *freestylers* di komunitas *Babaci Style*.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi komunitas *Babaci Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 adalah kuantitatif dengan angket tertutup. Pada penelitian ini angket yang disusun secara terstruktur dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Bentuk skala yang digunakan penulis pada angket yang dibuat yaitu skala likert.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Hasil Data Penelitian**

Hasil pengambilan data pada tanggal 1 Oktober 2020 dari pengisian angket di *google form* oleh anggota komunitas *Babaci Style*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi remaja terhadap olahraga *freestyle soccer* di Kota Cimahi. Pada penelitian ini angket yang disusun secara terstruktur dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Bentuk skala yang digunakan

penulis pada angket yang dibuat yaitu skala likert dengan jawaban SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu) TS (tidak setuju) STS (sangat tidak setuju).

Setelah angket terisi, kemudian dilakukan perhitungan skor pada masing-masing angket. Untuk mempermudah dalam pengolahan data penulis menggunakan program *microsoft excel*. Data penelitian akan di deskripsikan untuk mempermudah dalam penyajian data dan pembaca bisa dengan mudah memahami penelitian ini.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, sehingga keadaan objek akan digunakan sesuai data yang diperoleh pada waktu melaksanakan penelitian. Dari hasil penelitian tentang motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer*, yang diukur dengan angket yang berjumlah 19 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 5. Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum 95 dan nilai minimum 65, rata-rata diperoleh sebesar 82,666, median 82, modus 82 dan standar deviasi (S) 7,106

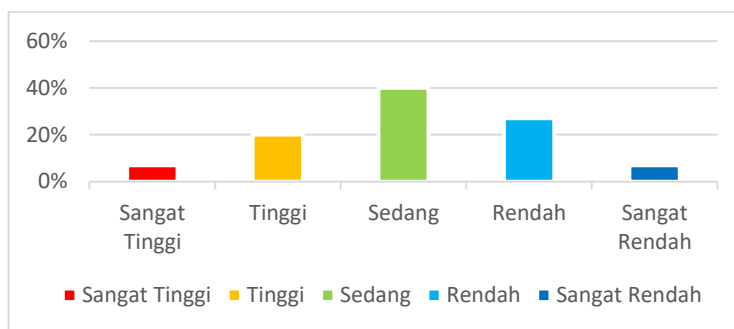
Untuk mengetahui motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer*. Selanjutnya data dikonversikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut akan disajikan kategori.

Tabel 1. Kategori Skor Gabungan Data Motivasi Komunitas Babaci *Style* Melakukan Olahraga *Freestyle Soccer* Pada Masa Pandemi Covid

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$93,3268 < X$	2	7%
2	Tinggi	$86,22 < X \leq 93,3268$	6	20%
3	Sedang	$79,1133 < X \leq 86,22$	12	40%
4	Rendah	$72,0066 < X \leq 79,1133$	8	27%
5	Sangat Rendah	$X \leq 72,0066$	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel kategori diatas, tampak sebanyak 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan sangat tinggi, 6 *freestyler* remaja (20%) menyatakan tinggi, 12 *freestyler* remaja (40%) menyatakan sedang, 8 *freestyler* remaja (27%) menyatakan rendah dan 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 adalah sedang.

Supaya motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 secara keseluruhan mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Kategori Skor Motivasi Komunitas Babaci *Style* Melakukan Olahraga *Freestyle Soccer* Pada Masa Pandemi Covid-19

Selanjutnya akan dideskripsikan satu persatu mengenai motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19, yaitu faktor intrinsik dari indikator internal, kepercayaan diri sendiri, mengisi waktu luang atau sekedar hobi, kebutuhan diri, dan pengalaman. Sedangkan untuk faktor ekstrinsik terdiri dari indikator eksternal, gaya hidup, tuntutan prestasi, ikut ajakan teman, dari keturunan keluarga, kebutuhan orang lain, adanya peluang.

### 1. Faktor Motivasi Intrinsik

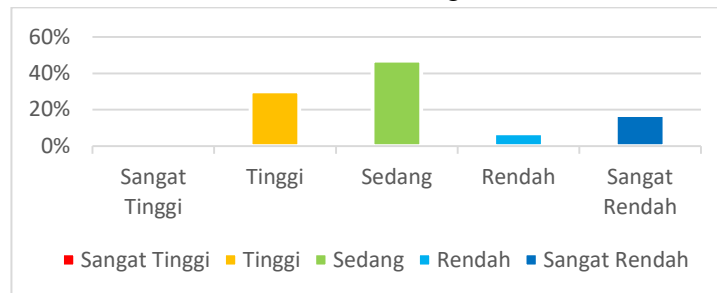
Identifikasi faktor-faktor yang memotivasi remaja di komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer*, berdasarkan data mengenai faktor motivasi instrinsik yang diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir soal dengan skor 1 sampai 5. Diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 40, nilai minimum sebesar 26, dengan rata-rata sebesar 34,4, median 35, modus 35 dan Standar Deviasi (S) sebesar 4,247. Setelah data faktor motivasi instrinsik telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel dan grafik pengkategorian data mengenai faktor motivasi instrinsik.

Tabel 2 Distribusi Pengkategorian Data Faktor Motivasi Intrinsik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$40,771 < X$	0	0%
2	Tinggi	$36,523 < X \leq 40,771$	9	30%
3	Sedang	$32,276 < X \leq 36,523$	14	47%
4	Rendah	$28,028 < X \leq 32,276$	2	7%
5	Sangat Rendah	$X \leq 28,028$	5	17%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian data faktor motivasi intrinsik di atas, tampak sebanyak 9 *freestyler* remaja (30%) menyatakan tinggi, 14 *freestyler* remaja (47%) menyatakan sedang, 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan rendah dan 5 *freestyler* remaja (17%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat

bahwa motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid dari faktor motivasi intrinsik adalah sedang.



Gambar 2. Pengkategorian Data Faktor Motivasi Intrinsik

Faktor motivasi instrinsik terdiri atas lima indikator, yaitu indikator internal, indikator kepercayaan diri sendiri, indikator mengisi waktu luang atau sekedar hobi, indikator kebutuhan diri, dan indikator pengalaman. Deskripsi indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Indikator Internal

Indikator internal diukur dengan angket berjumlah 3 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 5. Data yang diperoleh dari indikator internal diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 15, nilai minimum sebesar 9, dengan rata-rata sebesar 13,1, median 13,5, modus 14, dan Standar Deviasi (S) sebesar 1,688. Setelah data indikator internal telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator internal.

Tabel 3. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Internal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$15.633 < X$	0	0%
2	Tinggi	$13.944 < X \leq 15.633$	15	50%
3	Sedang	$12.255 < X \leq 13.944$	5	17%
4	Rendah	$10.566 < X \leq 12.255$	7	23%
5	Sangat Rendah	$X \leq 10.566$	3	10%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian data indikator internal di atas, tampak sebanyak 15 *freestylers* remaja (50%) menyatakan tinggi, 5 *freestylers* remaja (17%) menyatakan sedang, 7 *freestylers* remaja (23%) menyatakan rendah dan 3 *freestylers* remaja (10%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 dari indikator internal adalah tinggi.

### b. Indikator Kepercayaan Diri Sendiri

Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator kepercayaan diri sendiri.

Tabel 4. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Kepercayaan Diri Sendiri

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$5,941 < X$	0	0%
2	Tinggi	$4,558 < X \leq 5,941$	13	43%
3	Sedang	$3,175 < X \leq 4,558$	10	33%
4	Rendah	$1,792 < X \leq 3,175$	4	13%
5	Sangat Rendah	$X \leq 1,792$	3	10%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian data indikator kepercayaan diri sendiri di atas, tampak sebanyak 13 *freestyler* remaja (43%) menyatakan tinggi, 10 *freestyler* remaja (33%) menyatakan sedang, 4 *freestyler* remaja (13%) menyatakan rendah dan 3 *freestyler* remaja (10%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa motivasi komunitas Babaci Style melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 dari indikator kepercayaan diri sendiri adalah tinggi

### c. Indikator Mengisi Waktu Luang atau Sekedar Hobi

Indikator mengisi waktu luang atau sekedar hobi diukur dengan angket berjumlah 1 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 5. Data yang diperoleh dari indikator mengisi waktu luang atau sekedar hobi diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum sebesar 3, dengan rata-rata sebesar 4,4, median 4, modus 5, dan Standar Deviasi (S) sebesar 0,621. Setelah data indikator mengisi waktu luang atau sekedar hobi telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator mengisi waktu luang atau sekedar hobi.

Tabel 5. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Mengisi Waktu Luang atau Sekedar Hobi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$5,332 < X$	0	0%
2	Tinggi	$4,710 < X \leq 5,332$	14	47%
3	Sedang	$4,089 < X \leq 4,710$	0	0%
4	Rendah	$3,467 < X \leq 4,089$	14	47%
5	Sangat Rendah	$X \leq 3,467$	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian data indikator mengisi waktu luang atau sekedar hobi di atas, tampak sebanyak 14 *freestyler* remaja (47%) menyatakan tinggi, 14 *freestyler* remaja (47%) menyatakan rendah dan 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 dari indikator mengisi waktu luang atau sekedar hobi adalah sama rata tinggi dan rendah.

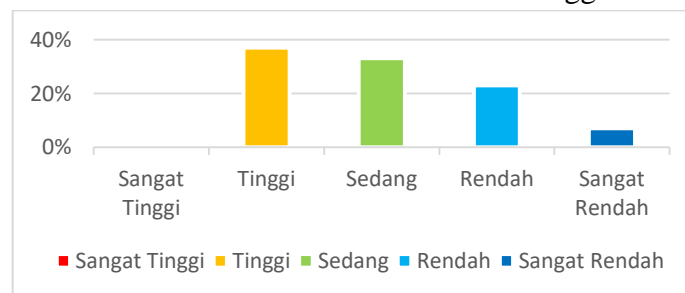
## 2. Faktor Motivasi Ekstrinsik

Setelah data faktor motivasi ekstrinsik telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel dan grafik pengkategorian data mengenai faktor motivasi ekstrinsik.

Tabel 6. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Motivasi Ekstrinsik

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$55,822 < X$	0	0%
2	Tinggi	$50,785 < X \leq 55,822$	11	37%
3	Sedang	$45,748 < X \leq 50,785$	10	33%
4	Rendah	$40,710 < X \leq 45,748$	7	23%
5	Sangat Rendah	$X \leq 40,710$	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian data faktor motivasi ekstrinsik di atas, tampak sebanyak 11 *freestyler* remaja (37%) menyatakan tinggi, 10 *freestyler* remaja (33%) menyatakan sedang, 7 *freestyler* remaja (23%) menyatakan rendah dan 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 dari faktor motivasi ekstrinsik adalah tinggi.



Gambar 3. Pengkategorian Data Faktor Motivasi Ekstrinsik

Faktor motivasi ekstrinsik terdiri atas tujuh indikator, yaitu indikator eksternal, indikator gaya hidup, indikator tuntutan prestasi, indikator ikut ajakan teman, indikator dari



keturunan keluarga, indikator kebutuhan orang lain, dan indikator adanya peluang. Deskripsi indikator-indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**a. Indikator Eksternal**

Indikator eksternal dengan angket berjumlah 2 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 5. Data yang diperoleh dari indikator eksternal diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 10, nilai minimum sebesar 4, dengan rata-rata sebesar 8, median 8, modus 10, dan Standar Deviasi (S) sebesar 1,722. Setelah data indikator eksternal telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator eksternal.

Tabel 7. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Eksternal

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$10,583 < X$	0	0%
2	Tinggi	$8,861 < X \leq 10,583$	12	40%
3	Sedang	$7,138 < X \leq 8,861$	6	20%
4	Rendah	$5,416 < X \leq 7,138$	10	33%
5	Sangat Rendah	$X \leq 5,416$	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian data indikator eksternal di atas, tampak sebanyak 12 *freestyler* remaja (40%) menyatakan tinggi, 6 *freestyler* remaja (20%) menyatakan sedang, 10 *freestyler* remaja (33%) menyatakan rendah dan 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa motivasi komunitas Babaci *Style* melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 dari indikator eksternal adalah tinggi.

**b. Indikator Tuntutan Prestasi**

Indikator tuntutan prestasi dengan angket berjumlah 2 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 5. Data yang diperoleh dari indikator tuntutan prestasi diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 10, nilai minimum sebesar 7, dengan rata-rata sebesar 9,133, median 10, modus 10, dan Standar Deviasi (S) sebesar 1,074. Setelah data indikator tuntutan prestasi telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator tuntutan prestasi.

Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Tuntutan Prestasi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Tinggi	$10,744 < X$	0	0%
2	Tinggi	$9,670 < X \leq 10,744$	16	53%
3	Sedang	$8,596 < X \leq 9,670$	5	17%
4	Rendah	$7,521 < X \leq 8,596$	6	20%
5	Sangat Rendah	$X$	3	10%

Rendah	$\leq 7,521$		
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian data indikator tuntutan prestasi di atas, tampak sebanyak 16 *freestyler* remaja (53%) menyatakan tinggi, 5 *freestyler* remaja (17%) menyatakan sedang, 6 *freestyler* remaja (20%) menyatakan rendah dan 3 *freestyler* remaja (10%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa motivasi komunitas Babaci Style melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 dari indikator tuntutan prestasi adalah tinggi.

#### a. Indikator Dari Keturunan Keluarga

Indikator dari keturunan keluarga dengan angket berjumlah 1 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 5. Data yang diperoleh dari indikator dari keturunan keluarga diketahui bahwa nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum sebesar 3, dengan rata-rata sebesar 4,5, median 5, modus 5, dan Standar Deviasi (S) sebesar 0,572. Setelah data indikator dari keturunan keluarga telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator dari keturunan keluarga.

## KESIMPULAN

Sesuai hasil pengolahan data dan analisis data mengenai motivasi komunitas Babaci Style melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19, maka hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan uraian mengenai hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai motivasi komunitas Babaci Style melakukan olahraga *freestyle soccer* pada masa pandemi covid-19 adalah sedang. Berdasarkan tingkat kategori sebanyak 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan sangat tinggi, 6 *freestyler* remaja (20%) menyatakan tinggi, 12 *freestyler* remaja (40%) menyatakan sedang, 8 *freestyler* remaja (27%) menyatakan rendah dan 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan sangat rendah.

Dari faktor motivasi intrinsik yang telah diteliti adalah bernilai sedang. Berdasarkan tingkat kategori sebanyak 9 *freestyler* remaja (30%) menyatakan tinggi, 14 *freestyler* remaja (47%) menyatakan sedang, 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan rendah dan 5 *freestyler* remaja (17%) menyatakan sangat rendah. Untuk faktor motivasi ekstrinsik adalah tinggi. Berdasarkan tingkat kategori sebanyak 11 *freestyler* remaja (37%) menyatakan tinggi, 10 *freestyler* remaja (33%) menyatakan sedang, 7 *freestyler* remaja (23%) menyatakan rendah dan 2 *freestyler* remaja (7%) menyatakan sangat rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, D., Marnola, I., & Suryani, S. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Komunitas

- Terhadap Motivasi Berwirausaha Para Pemuda. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(2), 185–192. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i2.244>
- Ardi Sulata, M., & Aziz Hakim, A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid - 19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(3), 147–156.
- Bestari, D. (2016). Konstruksi Makna Punk Bagi Anggota Komunitas Punk di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 3(2), 7–15. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Casanova, S. (2015). A Method To Identify and Evaluate The Performance of Freestyle Football Players According To Competition Criteria. *Student of Sports Science and Recreation and Specialization in Management of Sport and Recreation*, (November). <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2382.0246>
- Kasim, M. (2011). Pentingnya Motivasi dan Minat Terhadap Manajemen Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, 03(02), 665–673. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/download/2278/1473>
- Ks, S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1), 21–24. <https://doi.org/10.15294/miki.v3i1.2656>
- Pratomo, A. S. (2015). Motivasi Masyarakat Melakukan Kegiatan Sandboarding Sebagai Sarana Olahraga Rekreasi Di Pantai Parangkusumo Yogyakarta Tahun 2014. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(12), 2271–2277.
- Ristanto, B. A. (2014). Survei Motivasi Masyarakat Beraktivitas Gerak Olahraga Menyongsong Kebijakan Car Free Day. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(6), 1143–1146. <https://doi.org/10.15294/active.v3i6.3426>
- Salmon, S., Timmons, W., & Saunders, D. H. (2020). An Exploration of Heart Rate and Perceived Exertion Differences Between Class and Competition In Freestyle-Disco Dance. *Research in Dance Education*, 00(00), 2–20. <https://doi.org/10.1080/14647893.2020.1798392>
- Tlili, M., Mottet, D., Dupuy, M. A., & Pavis, B. (2004). Stability and Phase Locking In Human Soccer Juggling. *Neuroscience Letters*, 360(1–2), 45–48. <https://doi.org/10.1016/j.neulet.2004.02.048>
- Triya Rineksa, A. (2018). Motivasi Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Tuban Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bolabasket. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(7), 146–154.
- Wulandari, G. A. (2015). Komunitas Sebagai Peluang Baru Pemasaran Sosial. *Jurnal ISEI Jember*, 5(1), 120–128. Retrieved from <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/62934>